

## Pengembangan Media *Busy Book* pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar

Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>1</sup>, Azizah Amal<sup>2</sup>, A. Sri Wahyuni Asti, Hajerah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah HIMPAUDI Kec. Pattalassa Kab. Takalar. Masalahnya adalah: (1) Kurang kreatif dan inovatifnya guru dalam pembuatan media pembelajaran serta mampu mengaplikasikan media pembelajaran dengan menggunakan *busy book* dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya inisiatif guru dalam memanfaatkan bahan bekas (undangan, dos atau kain, tali) yang ada di lingkungannya menjadi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. (3) Media pembelajaran *busy book* belum pernah digunakan. Sasaran eksternal adalah *busy book* yang memiliki aktifitas dan kegiatan warna yang menarik untuk anak guru dan anak. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam mendesain media pembelajaran *busy book*, (2) mitra memiliki keterampilan untuk membuat dan menggunakan *busy book*, (3) mitra memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas guru PAUD. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah guru sudah mengentahui bentuk-bentuk media pembelajaran *busy book*, kemudian mengembangkan serta menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dan antusiasme peserta pada pemberian perlakuan sangat tinggi baik pada saat menerima serta merespon sangat baik.

**Kata Kunci:** Media, Pembelajaran, *busy book*

### PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang terdiri dari beberapa jenjang baik dalam bentuk formal, nonformal, dan informal yang bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak pada aspek kemampuan dasar dan aspek perilaku. Jadi, seharusnya lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak, sesuai kebutuhan tahapan usia, fisik dan psikisnya. Sehingga, setiap lembaga dalam hal ini para tenaga pendidik maupun kependidikan perlu mengetahui karakteristik anak didiknya kemudian merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Strategi pembelajaran yang paling mendasar untuk diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini yaitu melalui pendekatan bermain. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi pada anak masih sangat terbatas selain itu anak juga bersifat aktif kecuali jika mereka diperhadapkan pada sesuatu yang menarik atau menyenangkan. Untuk menghadirkan kondisi tersebut diperlukan tenaga pengajar yang kreatif yang menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta didukung dengan media pembelajaran yang menarik.

Seorang pendidik, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu menjalani profesinya secara profesional. Menurut Satori D, dkk (2010) menjelaskan bahwa “guru dapat dianggap sebagai guru profesional bilamana pernyataan dasar, keterampilan teknik serta

didukung oleh sikap kepribadian yang mantap.” Dengan demikian bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi, seperti: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas yang menjadi sorotan penulis ada pada kompetensi pedagogik dalam hal mengembangkan potensi anak usia dini untuk mengaktualisasikan diri dimana sub kompetensinya adalah (1) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini, (2) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini, (3) pendidik wajib memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Pada Depdikbud (Satori D, dkk, 2010) dijelaskan bahwa terdapat 10 kemampuan dasar guru yaitu: (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya (2) pengelolaan program belajar mengajar (3) pengelolaan kelas (4) penguasaan media dan sumber belajar (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar (7) penguasaan penilaian prestasi belajar (8) pengenalan fungsi fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran. Dari beberapa kemampuan dasar tersebut di atas salah satunya adalah bagaimana pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar, yang mana kemampuan seorang guru dalam pengelolaan dan penggunaan media dan sumber belajar merupakan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi belajar menjadi efektif dan efisien.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik yang profesional khususnya bagi guru pendidikan anak usia dini, maka wajib memiliki kompetensi dan kemampuan tersebut di atas, salah satunya adalah kemampuan dalam penguasaan dan membuat media pembelajaran pada kegiatan pengembangan anak usia dini. Pengelolaan dan penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena melalui media anak lebih mudah memahami dan juga membantu pendidik dalam menyampaikan pesan apa yang akan disampaikan.

Menurut Hasnida (2015:33) AECT (*Assosiation Of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar media yang sering diganti dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat bermanfaat untuk memperlancar proses pembelajaran dan belajar siswa didalam kelas (Ahmadi 2016:76). Sedangkan menurut Arsyad (2014) bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Fadillah (2017:197) media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik. Sedangkan menurut Asmawati (2014:35) menjelaskan bahwa peran media dalam komunikasi pada anak usia dini adalah konsep kekonkretan. Prinsip kekonkretan tersebut memerlukan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak usia dini.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang media diantaranya, Rohani (1997: 3), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindra dan berfungsi sebagai perantara atau sarana alat yang dipakai untuk proses komunikasi. Media di Taman Kanak-kanak merupakan alat kelengkapan yang sangat penting artinya dalam proses pembelajaran seperti yang dikutip dari Depdiknas (2006:3), bahwa media adalah suatu benda yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar agar kegiatan bermain dan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran di TK dapat tercapai.

Bagi guru, penggunaan media juga dapat membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan yang ingin di sampaikan sehingga anak lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dalam proses pembelajaran dapat menjadi motivasi peserta didik menjadi aktif dan juga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru seharusnya dituntut untuk kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri di lembaganya masing-masing tanpa harus membeli, sehingga media pembelajaran tersebut diharapkan dapat tepat guna, efektif dan efisien, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah *busy book* yang dipopulerkan Tresita Diana (Irene dalam Nilmayani, 2017) yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Mufliharsi (2017: 1) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Annisa (2016), *busy book* merupakan alat permainan dalam bentuk buku berbahankain flanel yang dirancang untuk mengembangkn kognitif anak.

Sedangkan menurut Ahmad. M (2017) *busy book* secara harfiah berarti buku sibuk. Pada prinsipnya busy book akan membuat anak menjadi sibuk dengan aktifitas menyenangkan melalui busy book-nya. Busy book sering juga disebut Quiet book, soft book, atau cloth book. Banyak nama dengan ide yang serupa. *Busy book* sudah umum digunakan. *Busy book* adalah mainan edukatif untuk anak guna melatih motorik kasar dan motorik halus dan komunikasi verbal anak dan fungsi-fungsi lain pada anak

*Busy book* adalah buku yang biasanya terbuat dari kain flanel dan didalamnya berisi berbagai macam bentuk yang nantinya dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak-anak, mendorong kemampuan motorik dan sensoriknya serta dapat mencegah sikecil dari rasa bosan (Riafinola, Y: 2019).

Media *busy book* termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut Daryanto (2013: 23) adalah: dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaannya media *busy book* dapat divariasasi dengan media yang lainnya. Sedangkan kelebihanannya menurut Indriana (2011: 63) yaitu: mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, serta proses pembuatannya yang relatif cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran *busy book* adalah terdapat item-item yang dapat diatur, dapat digunakan berkali-kali, mempercepat pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi, dan dibuat menarik bagi anak atau peserta didik dengan warna-warna yang terdapat dalam media. Selain itu *busy book* juga dapat membuat anak sibuk dengan aktifitas-aktifitas positif

yang dapat mengembangkan perkembangan anak tanpa ada paksaan, seperti: kemampuan motorik halus anak, bahasa verbal, kognitif, emosi serta melatih konsentrasi anak ketika menggunakan media tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu program kemitraan pada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pembuatan Media Pembelajaran *Busy Book* pada Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pattalassa Kabupaten Takalar”.

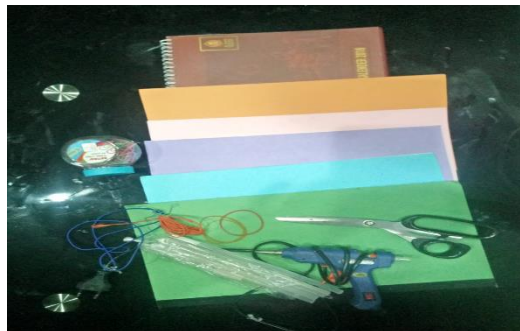
### METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah bervariasi, praktek dan demonstrasi dalam mengidentifikasi, mengembangkan serta bagaimana mengaplikasikan media busy book yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga masing-masing, serta bagaimana mengaplikasikan media pembelajaran busy book dalam proses pembelajaran untuk anak di pendidikan anak usia dini.

### PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

#### *Memperkenalkan Alat dan bahan*

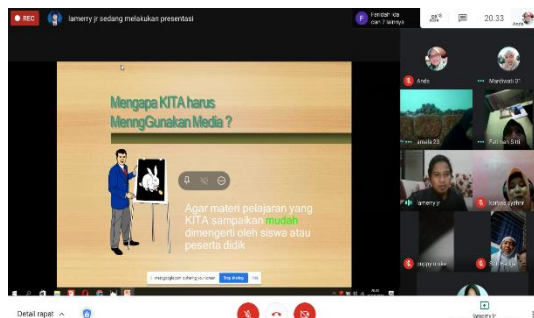
Pada tahapan ini, tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat media pembelajaran *busy book*.



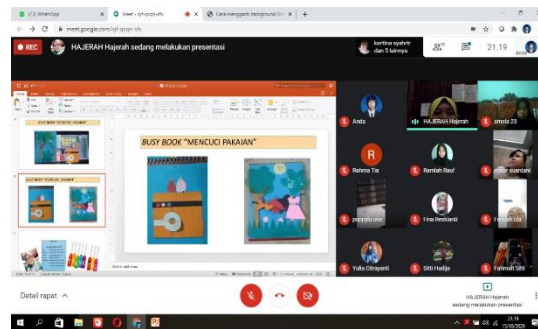
Gambar 1. Memperkenalkan alat dan bahan

#### *Menjelaskan Teori*

Pada tahapan ini tim pengabdian menjelaskan tentang media pembelajaran, mengidentifikasi media pembelajaran dan prosedur pembuatan media pembelajaran *busy book*.



Gambar 2. Menjelaskan Media pembelajaran



Gambar 3. Menjelaskan Media *Busy Book*

### **Praktek**

Pada tahapan ini, peserta diminta untuk membuat media pembelajaran busy book berdasarkan pada materi yang sudah diterima dan melihat modul yang sudah diberikan kemudian mempraktekkan langkah-langkah penggunaan media busy book.



Gambar 4. Praktek Pembuatan Media *Busy Book*

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pembuatan media pembelajaran *busy book* bagi guru-guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pattalassa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan merupakan sesuatu kegiatan yang sangat menunjang bagi program pendidikan agar memudahkan guru dalam memperoleh serta menggunakan media pembelajaran dengan mengutamakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Untuk menanggulangi hambatan yang dialami oleh peserta pelatihan, maka diharapkan agar dapat:

1. Mengembangkan serta mengaplikasikan media pembelajaran *busy book* dalam proses pembelajaran.
2. Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *busy book*, yang sudah dilaksanakan ini agar dapat dilakukan lagi secara berkesinambungan pada tingkat yang lebih rumit dan menarik lagi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan HIMPAUDI Kec. Pattalassa Kab. Takalar yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Satori D, dkk. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nilmayani, Zulkili Ria N, Risma Devi. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Busy Book terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Terpadu Filosofia Kubu Babussalam Rokan Hilir. (online), ([https://jom.unri.ac.id/index.php/JO\\_MFKIP/article/download/15787/15329](https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFKIP/article/download/15787/15329) , diakses 26 Januari 2020).
- Mufliharsi, Risa. 2017. Pemanfaatan Busy Book Pada Kosa Kata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK. (online), (<http://metamorfoza.stkipgetsempena.ac.id/home/article/download/70/70>, diakses 26 Januari 2020).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instrutional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S.B.Tor & Y.T.Lee. (2004). A Study on the Boundary Conditions of 90° Paper Pop-up Structures di <https://www.researchgate.net/publication/37595253> (di akses 29 Desember 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini berkaitan dengan kompetensi pendidik.